Salon merupakan sarana pelayan untuk tujuan pelayanan kesehatan kulit, preparative, aparatif dan dekoratif dengan menggunakan cara modern ataupun tradisional. Jika ditinjau dari segi ekonomi, salon dewasa ini telah menjadi salah satu sumber usaha yang cukup menjajikan. Pelanggan salon umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah keatas, tetapi tidak tertutup kemungkinan dari kalangan ekonomi menengah kebawah untuk keperluan pesta pernikahan dan lain sebagainya.

Selain menyediakan pelayanan kecantikan kulit, salon juga dikenal sebagai tempat pelayanan keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kuku, waxing atau hair renovasi lainnya yang berkaitan dengan pelayanan kecantikan tubuh. Tujuannya adalah untuk menambah kepercayaan diri seseorang terkait dengan penampilan atau untuk mengembalikan keseimbangan tubuh dengan melakukan berbagai perawatan yang disediakan oleh salon langganan anda.

Salon, menurut sejarahnya seudah ada sejak tahun 1600-an (Kusumah, 2018 ), pertama kali didirikan oleh Marquess de Rambouillet, seorang aristocrat campuran Perancis dan italia . Lebih jauh Kusumah mengatakan bahwa, pada abad ke-17 dan 18 salon menjadi tempat berkumpulnya para politisi pada masa itu, berdiskusi, berdebat dan merumuskan gerakan politik. Orang yang mengorganisir suatu perkumpulan tersebut disebut dengan hosted (pengundang atau tuan rumah) sedangkan pemiliki salon disebut dengan *salonniere*. Para tamunya adalah para kaum borjuis dan bangsawan pada masa itu.

Pada masa-masa awalnya, salon masih merupakan tempat pertemuan formal, melakukan diskusi, debat dan bergaul (nongkrong). Pada abad 18 mulai diorganisir secara formal, biasanya menjadi tempat diskusi masalah politik, sastra dan filsafat.